

PENGEMBANGAN PAKET WISATA EDUKASI TENUN ENDEK DARI HULU HINGGA HILIR DI DESA SINABUN

I W. Karya¹, I M. A. Wijaya², I G. P. B. Astawa³

¹Jurusan Kimia, FMIPA, Universitas Pendidikan Ganesha

²Jurusan Olah Raga dan Kesehatan, FOK, Universitas Pendidikan Ganesha

³Jurusan Akuntansi, FE, Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail: karya@undiksha.ac.id, wijaya.madeagus@undiksha.ac.id,
banu.astawa@undiksha.ac.id

Abstrak

Pengembangan paket wisata edukasi tenun endek merupakan salah satu kegiatan dalam Program Desa Binaan Merintis Desa Wisata Tenun Endek di Desa Sinabun. Tujuan dari tulisan ini adalah membahas potensi dan kendala yang dihadapi masyarakat Desa Sinabun dalam mengembangkan paket wisata tenun endek dari hulu hingga hilir. Pendekatan partisipatif dengan konsep belajar di masyarakat diterapkan dalam menggali potensi, persoalan dan solusi dalam mengembangkan paket wisata tenun endek dengan melibatkan tokoh-tokoh kunci Desa Sinabun. Sedangkan metode yang diterapkan dalam program ini adalah metode pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan mengadopsi model 7D dari Dharmotharan. Hasil kegiatan berupa peta potensi, peta kendala, dan alternatif-alternatif solusi yang dijadikan landasan dalam menyusun rencana induk pengembangan desa wisata tenun endek dari hulu hingga hilir. Pembelajaran bersama yang diperoleh adalah komitmen dukungan untuk membangun secara berkelanjutan desa wisata melalui rintisan paket wisata tenun endek sebagai daya unguhnya.

Kata kunci: kerajinan tenun endek, desa wisata, paket wisata edukasi.

Abstract

Developing an education tourism package of "endek" woven craft was one of some activities of the village construction program on breaking ground of Sinabun tourism village on *endek* woven crafts. The writing was purposed to discuss potencies as well as obstacles faced by the Sinabun Village community in developing a tourism package of *endek* woven craft from upstream to downstream. The participatory approach with learning in community concept was applied to tap into potencies, problems and solutions in developing the tourism package of *endek* woven craft by involving some key persons at the Sinabun Village. Meanwhile, the method used in this program was participatory community empowerment by adopting the 7D model after Dharmotharan. Results of the activities are potency map, obstacle map and alternative solutions that could be used as foundation in constructing master plan of developing tourism village from upstream to downstream. Lesson learnt together gained here is support commitment to sustainable development of tourism village through breaking ground the *endek* woven craft tourism package as its leverage.

Keywords: endek woven craft, tourism village, education tourism package.

PENDAHULUAN

Desa Sinabun, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali dikenal luas karena industri kerajinan tenun endek khas Buleleng selain daya tarik budaya agraris

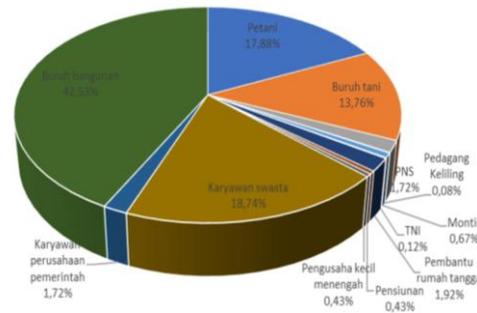
(pertanian dan perkebunan) serta sejarah desa tua yang unik. Hasil kajian sejarah desa menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sinabun berkembang dengan berkeaktifan dan berinovasi dengan karakter

masyarakat yang rajin dan ulet (Karyasa, dkk., 2021). Namun demikian, pandemi Covid-19 sangat berdampak pada kehidupan masyarakat desa terutama industri industri kerajinan tenun termasuk UKM Pertenunan Artha Dharma merupakan salah satu usaha industri kerajinan tenun yang telah menjadi andalan Kabupaten Buleleng dalam melestarikan dan mengembangkan kerajinan tenun khas Buleleng (Ariasa, 2020).

Kerajinan tenun di Desa Sinabun saat ini telah berkembang pesat dengan jumlah pengerajin lebih dari 120 orang dengan motor penggerak Bapak Ketut Rajin yang memiliki dan mengelola Pertenunan Artha Dharma. Pertenunan Artha Dharma memproduksi tenun endek dan songket dan merupakan produk unggulan Kabupaten Buleleng karena keunikan-keunikannya serta telah dikenal di mancanegara. Salah satu bukti adalah digunakannya tenun endek Bali karya beliau oleh perancang busana terkenal di dunia yaitu *Christian Dior* pada tahun 2020. Di samping itu, adanya kebijakan pemerintah dengan Surat Edaran Gubernur Bali Nomor 04 Tahun 2021 tentang Penggunaan Kain Tenun Endek Bali tiap hari Selasa dan himbauan penggunaannya diperluas tidak saja kepada pegawai negeri sipil di lingkungan propinsi Bali tetapi juga masyarakat umum, merupakan peluang yang sangat besar bagi para pengerajin dan pengusaha industri kerajinan tenun Endek Bali.

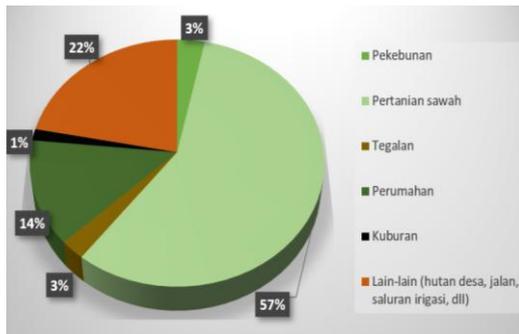
Kondisi eksisting masyarakat Desa Sinabun dapat digambarkan sebagai berikut. Hasil Sensus Penduduk tahun 2017 (Bank Data Kecamatan Sawan, 2018), penduduk Desa Sinabun berjumlah 5.816 orang dengan rincian laki-laki 2.910 orang

dan perempuan 2.906 orang. Dari jumlah tersebut, ada 2551 orang usia produktif dengan sebaran pekerjaan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Mata Pencarian Penduduk Desa Sinabun

Potensi sumber daya alam dilihat dari keadaan alam lingkungan Desa Sinabun yang subur di dataran rendah (200-300 mdpl) dan pemanfaatan wilayah desa yang sebagian besar untuk pertanian (sawah dan perkebunan). Lahan pertanian ini diolah sebagai sawah untuk pertanian padi dan tegalan untuk perkebunan umumnya buah-buahan dan usaha pembibitan tanaman (bibit tanaman buah-buahan, tanaman hias dan tanaman penghijauan serta tanaman hutan) oleh penduduk yang berprofesi sebagai petani dan dibantu buruh tani. Sedangkan pertanian sawah dikelola oleh kelompok tani yang bergabung ke dalam 3 (tiga) subak yaitu Subak Menasa, Subak Menasa Tua, dan Subak Dangin Umah. Lahan pertanian dan perkebunan merupakan peruntukan yang paling luas dibandingkan dari keseluruhan luas wilayah Desa Sinabun yaitu 330.000 m² atau 33,3 hektar. Komposisi peruntukan wilayah Desa Sinabun disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Komposisi Peruntukan Lahan Wilayah Desa Sinabun

Walaupun Desa Sinabun telah dikenal sebagai sentra industri kerajinan tenun, namun industri berbasis kerakyatan ini belum mampu secara optimal sebagai pendaya ungkit potensi-potensi desa lainnya untuk memberikan kesejahteraan masyarakat desa. Potensi keunggulan desa lainnya seperti pertanian dan perkebunan serta budaya lokal belum diberdayakannya secara terintegrasi. Salah satu upaya yang sedang dikembangkan adalah menjadikan Desa Sinabun sebagai desa wisata tenun dan Pertentunan Artha Dharma melalui program pemberdayaan masyarakat UKM Indonesia Bangkit Tahun 2020 (Karyasa, dkk., 2021) telah merintis rumah produksi sebagai inti plasma wisata tenun endek dari hulu hingga hilir. Kondisi saat ini berdasarkan pengamatan penulis dapat dijabarkan secara ringkas yaitu: (a) kerajinan tenun endek yang dikerjakan prosesnya belum dimanfaatkan sebagai atraksi wisata edukasi, (b) belum ada kegiatan hulu pemeliharaan ulat sutera hingga menghasilkan benang sutera, (c) kerajinan tenun endek memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan menjadi wisata edukasi jika kegiatan dari hulu hingga hilir dilaksanakan dengan manajemen terpadu, dan (d) sentra tenun endek ini berpotensi menjadi daya ungkit perekonomian desa. Oleh karena itu, pengembangan paket wisata edukasi tenun endek dari hulu hingga hilir merupakan langkah yang sangat strategis sebagai bagian penting dari usaha merintis desa wisata tenun endek. Tujuan dari tulisan ini adalah membahas potensi dan kendala

yang dihadapi masyarakat Desa Sinabun dalam mengembangkan paket wisata tenun endek dari hulu hingga hilir.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatori dengan konsep belajar di masyarakat (Karyasa, 2018) yang terdiri dari: (1) pengabdian dan masyarakat sama-sama berperan sebagai pebelajar, (2) dengan berbagai tingkatan belajar untuk mengetahui, melakukan, menjadi, hidup bersama dan hidup berkelanjutan, (3) dengan prinsip-prinsip belajar seumur hidup, (4) yang berpusat pada masyarakat, (5) yang secara kreatif mengembangkan kohesivitas sosial, keharmonisan spritualitas, kultural dan ekologis, (6) berorientasi dalam memberi nilai tambah, (7) dalam usaha perbaikan secara terus menerus dan berkelanjutan, (8) bertujuan memajukan kesejahteraan dan mencerdaskan kehidupan. Tahapan kegiatan yang dilakukan mengadopsi model pemberdayaan masyarakat 7D menurut Dharmotharan (2009) yaitu: (1) *Developing relation*, pada tahap ini tim pengabdian dengan kepala desa dan tokoh-tokoh kunci Desa Sinabun membina hubungan untuk saling percaya; (2) *Discovering capacities*, pada tahap ini tim pengabdian bersama masyarakat mencoba mengenali dan menyadari potensi-potensi masyarakat Desa Sinabun beserta persoalan-persoalannya; (3) *Dreaming of community future*, pada tahap ini masyarakat didorong untuk menyatakan cita-cita masyarakat yaitu suatu gambaran kreatif tentang masa depan yang positif khususnya harapan kemajuan sebagai akibat dari solusi yang dijalankan. (4) *Directions of community actions*, pada tahap ini masyarakat menetapkan tujuan yang jelas bagi kegiatan-kegiatan masyarakat; (5) *Designing community actions*, pada tahap ini masyarakat merancang tindakan sebagai suatu rencana dengan struktur yang jelas dan logis; (6) *Delivering planned activities*,

masyarakat melaksanakan rencana yang telah disusun dengan mengatur input internal dan eksternal sehingga kegiatan yang telah dirancang dapat dilaksanakan dengan sukses; (7) *Documenting outputs, outcomes and learning*, masyarakat melakukan refleksi terhadap proses dan hasil yang telah dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pertama dari penerapan model pemberdayaan masyarakat 7D dari Dhamotharan (2002) adalah *Developing relation*. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan peninjauan komitmen kerjasama dengan tokoh-tokoh kunci yang memiliki pengaruh di desa diantaranya adalah kepala desa, aparat desa dan tokoh-tokoh pengusaha tenun diantaranya adalah Bapak Ketut Rajin pemilik dan pengelola usaha Pertenunan Artha Dharma. Hasil peninjauan ini merupakan surat pernyataan kesediaan bekerjasama yang dilanjutkan dengan MoU dan MoA.

Hasil diskusi tim pengabdian bina desa dengan Bapak Ketut Rajin yang menjadikan rumah produksi Pertenunan Artha Dharma sebagai inti plasma dari dan motor penggerak dari terwujudnya Desa Wisata Tenun Endek Sinabun, Beliau menyarankan untuk memperluas cakupan yang semula Desa Wisata Edukasi Tenun Endek diperluas menjadi Desa Wisata Tenun Endek Sinabun, tidak hanya paket edukasi tetapi juga aspek produksi dari hulu hingga hilir sehingga sentra tenun Sinabun menjadi lebih besar dan bisa melebar ke desa-desa sebelah. Dengan demikian dalam satu instalasi nantinya disediakan paket edukasi sekaligus produksi. Penjabaran dari kelima paket tersebut berdasarkan analisis kebutuhan dan masukan dari beberapa pihak (aparat desa, para pengusaha pariwisata, dan para pakar di bidang masing-masing) merinci deskripsi setiap paket wisata yang merupakan instalasi produksi dari hulu hingga hilir, teknologi yang telah tersedia dan kebutuhan teknologi untuk optimalisasi, kebutuhan sumberdaya

(manusia, alam, fasilitas, finansial dan kebijakan), serta prospek bisnis/pasarnya, seperti pada Tabel 1.

Hasil analisis potensi yang dimiliki Desa Sinabun untuk mendukung pengembangan desa wisata tenun endek dari hulu hingga hilir adalah: (1) adanya penokohan bapak Ketut Rajin yang telah dikenal luas baik dalam negeri maupun luar negeri memiliki keahlian dalam mendesain tenun endek, meningkatkan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi pendukung kerajinan tenun endek dari alat tradisional hingga semi modern dan mengembangkan kerajinan tenun endek secara berkelanjutan sehingga menjadi salah satu brand tenun endek Bali, (2) adanya kelompok pengerajin yang telah dibina oleh Pertenunan Artha Dharma (sekitar 120 orang pengerajin), (3) Pertenunan Artha Dharma dan Desa Sinabun telah eksis sebagai sentra tenun endek di Bali, (4) masyarakat desa umumnya berkarakter rajin dilihat dari aktivitas dan kreativitas masyarakat yang tidak saja bertani, beternak tetapi juga menggeluti berbagai jenis kerajinan, (5) wilayah Desa Sinabun berada dekat dengan Kota Singaraja (sekitar 8 km) dan dilalui jalan kabupaten dan menjadi penghubung menuju Desa Sudaji yang telah terlebih dahulu berkembang menjadi Desa Wisata terbaik Kabupaten Buleleng dan telah dikenal di manca negara karena berbagai keunikannya, (6) memiliki alam yang subur dengan pemandangan alam pedesaan yang asri dan indah, (7) saat ini Desa Sinabun juga dikenal karena perkebunan vanili dan usaha pembibitan tanaman buah-buahan terutama buah-buahan langka, (8) memiliki fasilitas air bersih, dan jalan-jalan desa yang baik, (9) memiliki berbagai kesenian daerah seperti seni gamelan Jong-jing, seni tari joged, dan (10) memiliki sejarah dan monografi desa yang menarik. Berdasarkan syarat desa wisata yang disampaikan oleh Antara & Arida (2015), Wiwin (2018), Arida & Pujani (2017) dan Kemenparekraf (2021) maka potensi Desa Sinabun memenuhi persyaratan

untuk menjadi desa wisata karena (1) memiliki keunikan dan keunggulan budaya dan alam, (2) memiliki akses dan fasilitas yang memadai, (3) memiliki daya dukung partisipasi dan kesiapan masyarakat, (4) memiliki konsep pengembangan desa yang unik, dan (5) memiliki resiko yang minimal jika dikembangkan menjadi desa wisata. Walaupun demikian, Desa Sinabun juga memiliki beberapa kendala dalam mengembangkan potensinya untuk menjadi desa wisata, diantaranya adalah: (1) sumberdaya

manusia yang memadai untuk skala desa wisata masih terbatas, hal ini disebabkan tenaga profesional pendukung desa wisata masih terbatas dan masih terkonsentrasi pada Pertununan Artha Dharma, (2) sumber daya teknologi masih perlu diintroduksi untuk menjadikan proses atraksi wisata tenun lebih berkualitas, efektif dan efisien, (3) fasilitas pendukung desa wisata seperti fasilitas akomodasi dan sebagainya masih terbatas, dan (4) belum adanya kerjasama kemitraan yang mendukung desa wisata.

Tabel-1. Deskripsi Paket-Paket Wisata Edukasi Terintegrasi Instalasi Produksi dari Hulu hingga Hilir

No	Deskripsi Paket	Kesiapan Teknologi dan Sumberdaya Eksisting	Kebutuhan teknologi dan sumberdaya
1	Paket Wisata/Instalasi Budidaya Ulat Sutera		
	Wisata melihat dan mengalami langsung penanaman murbei, panen murbei, pemeliharaan ulat sutera dan panen kepompong ulat sutera serta pengolahan produk sampingnya. Instalasi produksi ini merupakan tahapan budidaya tanaman murbei sebagai pakan ulat sutera, budidaya ulat sutera, pemanenan dan pengolahan kepompong dan produk sampingnya. Produk utama dari instalasi ini adalah pakan ulat sutera yang berkualitas, kepompong ulat sutera yang siap diolah menjadi benang sutera.	Teknologi budidaya tanaman murbei telah tersedia demikian juga teknologi budidaya ulat sutera. Sementara ini luas area penanaman murbei masih terbatas pada lahan persawahan/kebun dari Bapak Ketut Rajin sekeluarga. Ada potensi besar dari lahan warga sekitar. Demplot budidaya ulat sutera telah ada di rumah produksi Pertununan Arta Dharma, dapat digandakan di beberapa rumah penduduk.	a) Sumber daya manusia (SDM) yang profesional (minimal ada 5 orang) dalam bercocok tanam murbei dan mampu menjadi pelatih/pendamping warga petani sekitar yang bersedia menanam murbei. b) SDM profesional budidaya ulat sutera (minimal 5 orang) yang mampu menangani secara tuntas budidaya ulat sutera dan mampu melatih/mendampingi warga desa yang turut berminat sebagai pembudidaya ulat sutera. c) SDM yang mampu menjelaskan semua proses dan produk dalam instalasi ini dalam multi bahasa (Inggris, Jepang, Mandarin, Arab, Jerman, dll).
2	Paket Wisata/Instalasi Produksi Pemintalan Benang Sutera		
	Paket wisata di instalasi produksi ini menyajikan proses pengolahan kokon (perebusan dan pengambilan ujung serat, pemintalan serat dalam mesin reling dan selanjutnya proses twisting dan doubling serta kontrol mutu benang sutera yang	(1) Teknologi pengolahan kokon sutera menjadi serat sutera siap pintal. (2) Teknologi pemintalan serat sutera menjadi	(1) Teknologi kontrol mutu terhadap serat dan benang sutera yang dihasilkan. (2) SDM terlatih dan terampil mengoperasikan dan memelihara peralatan produksi pengolahan kokon, pemintalan benang hingga benang sutera siap

dihasilkan, serta pengolahan limbah yang dihasilkan dari proses ini.	benang sutera yang siap digunakan sebagai bahan baku kerajinan tenun endek sutera.	diproses lebih lanjut.
	(3) Peralatan produksi pengolahan kokon, pemintalan benang sutera (relling), twisting dan doubling telah tersedia, namun hanya baru satu paket.	(3)SDM yang mampu menjelaskan semua proses dan produk dalam instalasi ini dalam multi bahasa (Inggris, Jepang, Mandarin, Arab, Jerman, dll). (4)Memerlukan paling tidak 2 set peralatan lagi.

3. Paket Wisata/Instalasi Pewarnaan Benang untuk Tenun Endek

Paket wisata/Instalasi pewarnaan benang untuk tenun endek terdiri dari tahapan pengikatan bennag dengan tali rafia atau plastik, pencelupan, pencatريان dan penyiapan benangg hingga siap ditenun. Inovasi teknologi yang diterapkan adalah pencelupan benang sutera dengan pewarna alam berfiksator nanopasta anorganik.	(1) Teknologi pembuatan nanopasta warna alam berupa penyediaan dan pemilihan bahan-bahan warna alam dari lingkungan sekitar (bahan-bahan lokal), (2) Teknologi pembuatan nanopasta fiksator anorganik untuk warna alam berbahan baku lokal. (3) Teknologi pencelupan benang sutera dengan pewarna nanopasta warna alam dan nanopasta fiksator anorganik untuk warna alam yang telah dibuat pada poin (1) dan (2) tersebut. (4) SDM terlatih yang pernah magang dalam penelitian terkait hal ini dapat dimanfaatkan.	(1) Peralatan produksi untuk mendukung teknologi pembuatan nanopasta warna alam dan nanopasta fiksator warna alam dengan kapasitas yang memadai mendukung kebutuhan Sentra Tenun Endek Sinabun. (2) Penyediaan bahan baku lokal yang berkualitas dan berkesinambungan dengan bekerja sama dengan pemasok yang terpercaya. (3) SDM terlatih dan terampil dalam proses pencelupan dan pencatريان benang untuk tenun ikat. (4) SDM yang terlatih dan terampil dalam menyipakan nanopasta warna alam, nanopasta fiksator warna alam dan pengolahan limbah pencelupan. (5)SDM yang mampu menjelaskan semua proses dan produk dalam instalasi ini dalam multi bahasa (Inggris, Jepang, Mandarin, Arab, Jerman, dll).
---	--	--

4. Paket Wisata Menenun Endek/Instalasi Pertenunan Endek

Paket wisata menenun merupakan paket wisata mengalami dimana para turis/pelancong dapat terlibat langsung dalam menenun.	(1) SDM penenun yang terampil dan berpengalaman dengan jumlah memadai sekitar	(1)SDM yang berkompetensi berbagai teknologi pembuatan dan reparasi peralatan pendukung kerajinan tenun dari hulu
--	---	---

<p>Instalasi tenun endek ini juga memproduksi tenun songket. Motif dan desain terus dikembangkan dengan kreatifitas sangat tinggi dari Bapak Ketut Rajin, pengelola Pertenunan Arta Dharma.</p>	<p>120 orang yang semuanya warga Desa Sinabun, namun minim dari generasi muda.</p> <p>(2) Peralatan ATBM tersedia dengan sangat memadai.</p> <p>(3) Ruang kerja di rumah produksi sangat memadai dan nyaman, namun penenun mandiri di rumah warga masing-masing. perlu dibenahi dari sisi kesehatan dan keselamatan kerjanya.</p>	<p>hingga hilir termasuk kompetensi dalam pembuatan dan reparasi ATBM.</p> <p>(2)SDM yang mampu menjelaskan semua proses dan produk dalam instalasi ini dalam multi bahasa (Inggris, Jepang, Mandarin, Arab, Jerman, dll).Penyiapan penenun generasi muda untuk keberlanjutan kerajinan tenun di desa ini.</p>
---	---	--

5. Paket Wisata dan Instalasi Pameran Produk dan Fashion Show

<p>Paket wisata ini para pelancong dan turis atau peserta edukasi diajak menikmati pajangan dan pertunjukan (fashion show) karya-karya tenun endek dan songket serta produk-produk fashion turunannya. Instalasi ini memproduksi produk-produk fashion, memamerkan dan mempertunjukkan dalam fashion show.</p>	<p>(1) Telah memiliki mitra bisnis dalam fashion show dan pameran-pameran.</p> <p>(2) Memiliki SDM yang cukup memadai dalam mempersiapkan penyelenggaraan pameran atau fashion show.</p> <p>(3) Memiliki website dan media sosial serta sistem manajemen yang memadai.</p>	<p>(1)SDM yang mampu menjelaskan semua proses dan produk dalam instalasi ini dalam multi bahasa (Inggris, Jepang, Mandarin, Arab, Jerman, dll).</p> <p>(2) Teknologi elektronik/non elektronik pendukung pameran, dan fashion show serta SDM yang mampu menanganinya.</p>
--	--	---

KESIMPULAN

Penerapan model pemberdayaan masyarakat 7D menurut Dhamotharan berhasil memantapkan kesiapan dari Pertenunan Artha Dharma sebagai inti plasma dan motor penggerak pengembangan Desa Wisata Tenun Endek Sinabun. Kelima paket wisata yang disiapkan telah didukung potensi-potensi yang dimiliki Desa Sinabun diantaranya adalah (1) adanya keunikan sumber daya alam dan budaya khususnya kerajinan tenun endek dengan sentra Pertenunan Artha Dharma yang telah memiliki instalasi produksi masing-masing minimal dalam bentuk demplot sehingga layak sebagai paket wisata skala rumah produksi, (2) sumberdaya manusia terdidik dan

terlatih di sentra tersebut yang dapat menjadi modal SDM untuk dikembangkan lebih lanjut di skala desa, dan (3) keunggulan akses jalan kabupaten dan jalan menuju Desa Wisata Sudaji yang telah berkembang maju, namun untuk pengembangan menjadi desa wisata tenun endek dari hulu ke hilir masih mengalami kendala yaitu (1) jumlah sumber daya manusia yang memadai untuk mendukung desa wisata, (2) teknologi pendukung untuk proses produksi, manajemen, dan pemasaran, (3) fasilitas akomodasi wisata dan prasarana penunjang lainnya dan (4) kerjasama kemitraan untuk finansial dan keberlanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Pendidikan Ganesha atas Dana DIPA BLU Program pengabdian kepada Masyarakat skim Desa Binaan tahun 2021. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Sinabun dan Pertununan Artha Dharma di Desa Sinabun, Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Propinsi Bali atas kerjasama baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, M. & Arida, I. N. S. 2015. Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/bb9746610f49ba39f27856edb95362f9.pdf. Diakses pada 10 Januari 2022.
- Ariasa, A. 2019. *Membagkitkan, Endek dan Songket Buleleng*. <https://disnaker.bulelengkab.go.id/berita/membagkitkanendek-dan-songket-buleleng-61>
- Arida, I, N. S. & Pujani, L. P. K.i. 2017. Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instumen Dasar Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Analisis Pariwisata* Vol. 17 No.1 [file:///C:/Users/USER/Desktop/36389-1501-72013-1-10-20180108%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/USER/Desktop/36389-1501-72013-1-10-20180108%20(1).pdf)
- Bank Data Kecamatan Sawan, (2018). *Kecamatan Sawan dalam Angka* 2018. https://dlh.bulelengkab.go.id/informasi/detail/bank_data/kecamatan-sawan-dalam-angka-2018-32
- Karyasa, I. W., Astawa, I. G. P. B., Pradnyana, I. G. A., & Oviantari, M. V. (2021). Menguatkan Branding Tenun Endek Khas Buleleng Melalui Revitalisasi Pewarnaan Dengan Fiksator Nanopasta Anorganik Berbahan Abu Vulkanik Gunung Agung. *Widya Laksana*, 10(2), 117-125.
- Karyasa, I W. (2018) Belajar Di Masyarakat: Sebuah Konsep Dalam Meningkatkan Mutu Pengabdian Kepada Masyarakat, Makalah Keynote Speaker, Prosiding Senadimas 3, 874-879.
- Kemenparekraf. Pedoman Kelompok Sadar Wisata. https://www.kemenparekraf.go.id/asset_admin/assets/uploads/media/old_all/1_%20Pedoman%20Pondarwis.pdf. Diakses Pada 10 Januari 2022
- Wibisono, A. 2020. Artha Dharma Kluster Binaan BI Tampilkan Pesona Tenun Khas Buleleng. *Patroli Post*. 11 Januari 2020. <https://www.patrolipost.com/19233/arta-dharma-kluster-binaan-bi-buleleng/>
- Wiwin, I W. 2018. CBT Dalam Pengembangan Pariwisata Bali. *Jurnal Pariwisata Budaya*, Vol 3. No. 19. IHDN. Denpasar.